

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker yang masih menjadi penyakit yang mematikan di dunia. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja dan tidak mengenal kelas sosial ekonomi, jenis maupun usia penderita. Kanker adalah salah satu penyakit mematikan nomer dua setelah penyakit kardiovaskular (Purwoastuti, 2008).

Kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Menurut data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa 548.000 mortalitas per tahun kanker terjadi pada wanita atau 8% - 9% (WHO, 2008). Setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut NCI (*National Cancer Institute*) terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita dan 2.240 pria sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita dan 410 pria (NCI, 2015).

Kanker anak yang terjadi menurut data *Union for International Cancer Control* (UICC), setiap tahun terdapat sekitar 176.000 anak yang didiagnosis kanker. Meskipun kejadian kanker pada anak di seluruh dunia masih cukup jarang, kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya. Negara berpenghasilan tinggi, kanker merupakan penyebab kedua terbesar kematian anak umur 5-14 tahun, setelah cedera dan kecelakaan. Sementara itu, di Indonesia terdapat sekitar 11.000 kasus kanker anak setiap tahunnya dan terdapat sekitar 650 kasus kanker anak di Jakarta (Kemenkes, 2015). Provinsi Jawa Tengah (2013) menempati urutan tertinggi sebanyak 11.511 kasus di dibandingkan dengan provinsi lain (DepKes RI, 2014).

Berdasarkan Data dari Puskesmas Kabupaten Demak angka terjadinya kanker payudara pada tahun 2016 terdiagnosis kanker payudara umur 15-44 tahun

sebanyak 17 orang sedangkan umur 45-54 tahun sebanyak 78 orang, dengan total terdiagnosis kanker payudara pada tahun 2016 sejumlah 95 orang.

Data tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan kejadian kanker payudara, wanita dengan umur 15-44 tahun sebanyak 40 orang, umur 45-54 tahun berjumlah 110 orang dengan kasus tumor jinak payudara. Bulan Januari-Maret 2018 pada usia 15-44 tahun 10 orang menderita kanker payudara sedangkan pada usia 45-54 tahun sebanyak 30 orang menderita kanker payudara.

Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6%. Estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013 dan diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbesar, Provinsi Gorontalo dan Papua Barat memiliki estimasi jumlah penderita terkecil dari seluruh provinsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Sudarmiati (2012), Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan sadari dengan 202 responden di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian Singam (2017), gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di wilayah Kerja UPT Puskesmas Blatuh II Gianyar Bali Indonesia dengan 50 responden di dapatkan hasil bahwa memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara Sendiri.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah MA Futuhiyyah 02 Mranggen terhadap 10 remaja putri mengenai pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ditemukan fakta bahwa 60% (6 remaja putri) diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang dengan alasan kurangnya paparan informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), 30% (3 remaja putri) memiliki pengetahuan yang cukup dengan alasan adanya anggota keluarga yang bekerja di bidang kesehatan dan hanya 10% (1 remaja putri) yang memiliki

pengetahuan baik dengan alasan ada anggota keluarga yang terkena penyakit kanker payudara. Hasil tersebut, menjelaskan bahwa sebagian besar bahwa remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri dan fenomena kurangnya pengetahuan pemeriksaan sadari remaja putri di MA Futuhiyah 02 Demak, maka penelitian ini mengambil judul Studi Deskriptif Tentang Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) setelah intervensi Pada Remaja Di MA Futuhhiyah 02 Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah intervensi pada remaja di MA Futuhiyyah Demak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pemenelitian ini bertujuan remaja putri mampu mendeskripsikan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri sejak dini .

2. Tujuan Khusus

- a. Remaja mampu mendeskripsikan pengertian tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- b. Remaja mampu mendeskripsikan tujuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- c. Remaja mampu mendeskripsikan waktu tentang pemeriksaan payudara sendiri sendiri (SADARI).

- d. Remaja mampu mendeskripsikan langkah-langkah tentang manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak, antara lain:

1. Responden

Menambah pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

2. Institusi Pendidikan (Madrasah)

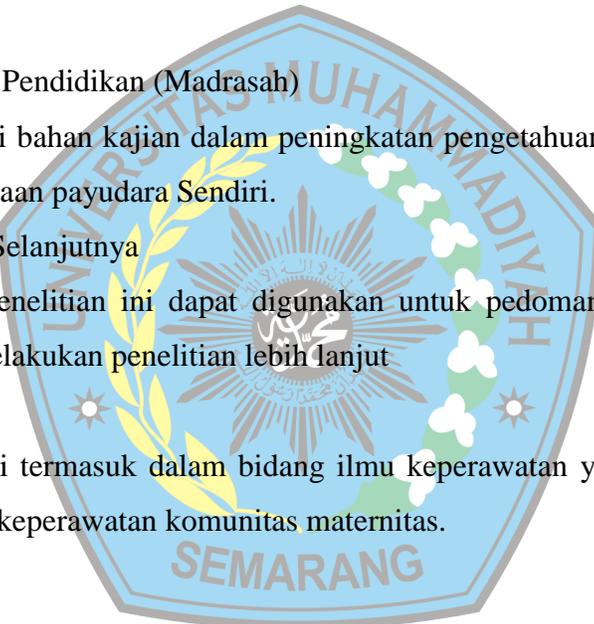
Informasi bahan kajian dalam peningkatan pengetahuan kualitas pengetahuan pemeriksaan payudara Sendiri.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman atau gambaran awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan yang difokuskan dalam bidang ilmu keperawatan komunitas maternitas.



F. Keaslian Penelitian

Nama/peneliti tahun	Metode penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
Srihandayani dan sari sudarmiati, (2012)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif survei. <i>proportionate stratified random sampling</i>	Pengetahuan Remaja Putri tentang cara melakukan sadari	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI
Dewi Permatasari, (2013)	penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan <i>one group pretest-postest design</i>	Efektivitas penyuluhan sadari terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA NEGERI 2 DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT TAHUN 2013	Penelitian ini memperlihatkan bahwa penyuluhan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI
Nurhayati Abdullah, Jon tangka dan Julia Rottie, (2013)	Deskriptif, <i>Cros sectional</i>	Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara pemeriksa payudara sendiri pada mahasiswi semester IV program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi	Pengetahuan tentang kanker payudara sudah tinggi,